

## **PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT MADRASAH ALIYAH**

**Zerni Mandasari Br. Ritonga<sup>1</sup>, Magdalena<sup>2</sup>, Zulhammi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan

[zerni.ritonga1@gmail.com](mailto:zerni.ritonga1@gmail.com), [magdalena@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:magdalena@iain-padangsidimpuan.ac.id), [zulhammi72@gmail.com](mailto:zulhammi72@gmail.com)

Sejarah Artikel Submit: 24 Juli 2023 Revision: 15 Agustus 2023 Tersedia Daring: 28 Agustus 2023

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh yang signifikan Kompetensi guru terhadap kinerja guru PAI Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (2) pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru PAI Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (3) pengaruh yang signifikan secara simultan kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru PAI Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kasual. Sampel dalam penelitian ini yaitu 37 orang guru PAI. Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Dimana, semakin baik kompetensi guru semakin baik pula kinerja guru dengan hasil  $0.000 > 0.05$  (r). (2) Budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Dimana, semakin baik budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru dengan hasil  $0.000 > 0.05$ . (3) Kompetensi guru dan budaya organisasi menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Semakin baik kompetensi guru dan budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru pendidikan agama Islam dengan hasil  $KD = KD = 99.7\%$ , sedangkan sisanya  $0.3\%$  ditentukan oleh variabel lain. Pentingnya budaya organisasi akan meningkatkan kapasitas guru*

*Kata Kunci: Pengaruh, Kompetensi Guru, Budaya Organisasi, Kinerja Guru PAI, Tingkat Madrasah Aliyah*

### **Abstract**

*This study aims to determine (1) the significant effect of teacher competence on the performance of Islamic Religious Education teachers at the MA level in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency (2) the significant influence of organizational culture on the performance of Islamic Islamic Education teachers at the MA level in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency ( 3) the simultaneous significant influence of teacher competence and organizational culture on the performance of Islamic Religious Education teachers at the MA level in Padang Bolak District, North Padang*

*Lawas Regency. This study uses a quantitative approach with a casual associative method. The sample in this study were 37 PAI teachers. The research instrument is a questionnaire or questionnaire. The results of the study show that (1) teacher competence has a positive influence on the performance of Islamic religious education teachers. Where, the better the teacher's competency, the better the teacher's performance with a result of  $0.000 > 0.05$  (r). (2) Organizational culture has a positive influence on the performance of Islamic religious education teachers. Where, the better the organizational culture, the better the teacher's performance with a result of  $0.000 > 0.05$ . (3) Teacher competence and organizational culture show a positive direction of influence on teacher performance. The better the teacher's competency and organizational culture, the better the performance of Islamic religious education teachers with the result  $KD = KD = 99.7\%$ , while the remaining  $0.3\%$  is determined by other variables.*

**Keywords:** *Influence, Teacher Competence, Organizational Culture, PAI Teacher Performance, Madrasah Aliyah Level*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual peserta didik, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kompetensi yang memadai, kondisi kerja yang aman dan sehat, organisasi, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, rasa ikut memiliki, motivasi kerja, disiplin kerja, kompensasi dan lain-lain (Siregar, 2019). Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya melihat kinerja guru dari kompetensi dan organisasinya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012).

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang memiliki kompetensi memadai sangatlah utama dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan, lebih khusus di lembaga pendidikan (sekolah), idealnya guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005). Seorang guru harus memiliki kompetensi

agar guru memiliki kemampuan pribadi, seperti memiliki pengetahuan, wawasan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik (Rohman, 2020).

Hal ini didukung dengan fakta empiris yang menunjukkan bahwa guru di Indonesia belum memiliki kualitas sesuai standarisasi pendidikan nasional (SPN), dari data statistik *Human Development Index* (HDI) terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya (Sobandi, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PAI Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak masih terdapat perbedaan kompetensi guru, yaitu masih ada guru yang lulusan D-III dan S-1 dan ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan lulusan pendidikannya, juga terlihat di lapangan madrasah tersebut mengalami masalah Komitmen kerja. Diduga keterpaksaan guru dalam mengajar masih terlihat, hal tentang ini ditandai dengan masih adanya guru mengajar bidang studi yang terlambat mengumpulkan perangkat pembelajaran dan masih tidak membawa pembelajaran di kelas (Siregar, 2021).

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya. Hal ini sejalan dengan ulasan Andi Sopandi yang mengemukakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Sopandi, 2019). Kompetensi yang dimaksud adalah seluruh potensi fisik dan non fisik yang bersifat keilmuan digunakan untuk mendidik siswa untuk menjadi manusia unggul, baik dalam hal akhlak dan maupun keilmuan.

Selain kompetensi guru, budaya organisasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah budaya organisasi. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari

ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi bisnis maupun bangsa. Budaya membedakan masyarakat satu dengan lainnya dalam cara berinteraksi dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Organisasi sekolah memiliki budayanya sendiri yang khas dan unik yang membedakannya dengan organisasi-organisasi yang lain.

Budaya organisasi merupakan keyakinan dan nilai-nilai (*values*) organisasi yang dipahami, dijiwai dan dipraktikkan oleh organisasi, sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Menurut Usman Budaya organisasi adalah nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan landasan bagi sistem dan praktik-praktik manajemen serta perilaku yang meningkatkan dan menguatkan prinsip-prinsip tersebut.

Budaya organisasi di sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai, perilaku, adat, kepercayaan, sikap dan tradisi yang sengaja dibangun oleh personil sekolah seperti peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat dan orang tua untuk mencapai sebuah tujuan sekolah. Budaya organisasi di sekolah turut serta dapat mempengaruhi semua kinerja dan sistem yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, budaya organisasi yang dibangun oleh sebuah sekolah terhadap keefektifan sekolah sangat berperan penting, tidak hanya dalam perencanaan kegiatan namun dalam pelaksanaan kegiatan disiplin organisasi sekolah. Akan tetapi kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai budaya organisasi dan kinerja guru, masih terdapat banyak perbedaan pola pikir, sikap visi dan misi budaya organisasi yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, sehingga kerjasama kurang terjalin dengan baik (Siregar, 2021).

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan para pelaksana pendidikan di sekolah dapat mengubah budaya organisasinya sesuai dengan kondisi yang ada. Kondisi yang terjadi mengenai perilaku, pola pikir, dan sikap terhadap keadaan organisasi adalah merupakan suatu budaya organisasi. Budaya organisasi dapat diciptakan dan dikondisikan oleh sesama tenaga kerja yang ada di organisasi bersangkutan.

Budaya organisasi memiliki peranan yang sangat strategis untuk mendorong dan meningkatkan keefektifan kinerja guru, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Budaya organisasi berperan sebagai perekat sosial yang mengikat sesama anggota organisasi secara bersama-sama dalam suatu visi dan tujuan yang sama. Budaya organisasi merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan disekolah, yang didalamnya tergabung guru, siswa dan tata tertib yang telah diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dalam perkembangan siswa. Di sekolah guru adalah orang tua kedua sebagai panutan anak-anak didiknya, oleh sebab itu disiplin bagi seorang guru merupakan sebagian penting dari tugas-tugas kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Deal dalam Daryanto, Budaya organisasi adalah “keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat”. Jika definisi ini diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan suatu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi (Robbins, 2011).

Hal ini berarti budaya organisasi dapat membentuk kekuatan-kekuatan baik dari dalam diri seperti tujuan, kebutuhan dan tekanan jiwa, kemanusiaan dari luar guru seperti tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan.

Budaya mengandung inti yang penting dalam mengatur perilaku anggota organisasi tentang apa yang boleh atau tidak boleh dilakukannya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa budaya sebagai suatu pedoman yang dipakai dalam menjalankan aktivitas organisasi. Pada hakekatnya setiap lembaga mengembangkan budaya organisasi, yang selain untuk mengatasi permasalahan integrasi internal, juga untuk adaptasi eksternal. Dengan demikian budaya organisasi dapat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik pada lembaga pendidikan. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, Perspektif behavioral berfokus pada tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan *stimulus* (Kompetensi dan Budaya Organisasi) yang menimbulkan hubungan

perilaku reaktif *respons* (Kinerja Guru). Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sekecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 September 2021 sampai dengan 13 Januari 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiono, 2016).

Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Adapun alasan menggunakan pendekatan tersebut adalah untuk menguji pengaruh kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat madrasah aliyah. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 orang guru mata pelajaran PAI. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiono, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi *product moment*, Uji signifikansi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

## **HASIL**

### **1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

**Tabel 1.** Nilai Korelasi/Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.997	.603

a. Predictors: (Constant). Kompetensi Guru

Tabel di atas menjelaskan diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0.998 yang menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  dan Y. Semakin baik kompetensi guru semakin baik pula kinerja guru. Dan mengetahui besarnya kontribusi / sumbangan yang diberikan variabel bebas kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y), diperoleh koefisien determinan ( $R\ Square/R^2$ ) sebesar 0.997 hal ini berarti  $KD = R^2 \times 100\% = 0.998^2 \times 100\% = 0.996004 \times 100\% = 99.7\%$ . Dengan demikian, tingkat hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebesar 99.7%, sedangkan sisanya 0.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 2.** Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (Riduwan, 2011)

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1.	0.80-1.000	Sangat kuat
2.	0.60-0.799	Kuat
3.	0.40-0.599	Cukup kuat
4.	0.20-0.399	Rendah
5.	0.00-0.199	Sangat rendah atau lemah

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Setelah diketahui hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi.

**Tabel 3.** Hasil Statistik Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

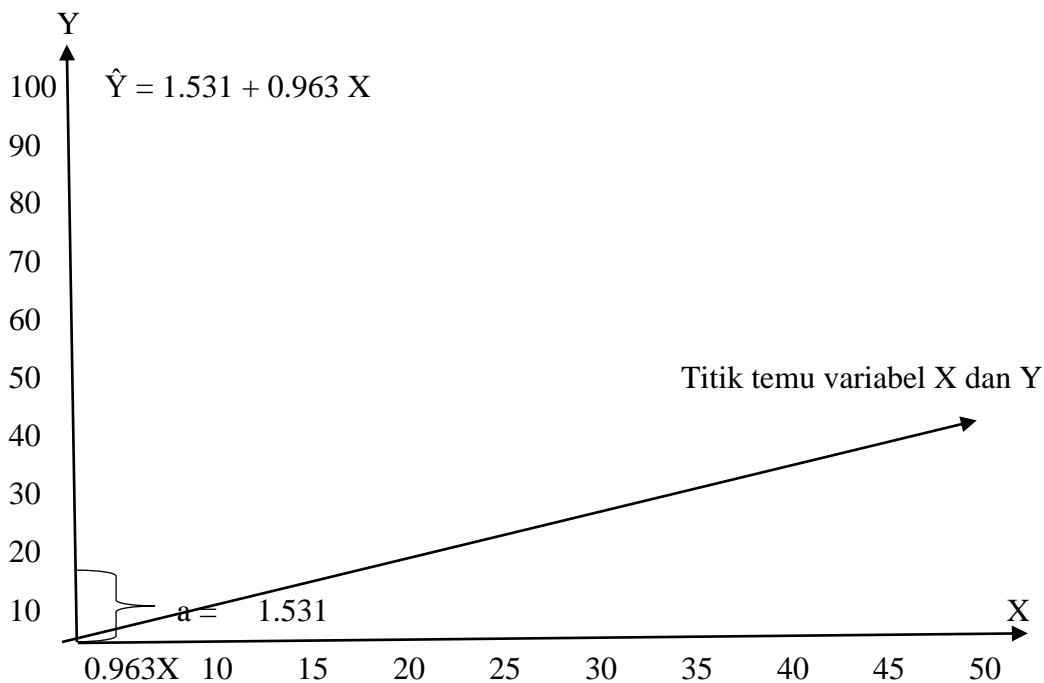
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.531	1.173		1.305	.200
	Kompetensi Guru	.963	.009	.998	104.993	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Persamaan regresi dirumuskan dengan  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan keterangan  $\hat{Y}$  adalah subjek variabel terikat yang diproyeksikan,  $a$  adalah konstanta atau harga  $Y$  jika  $X = 0$ ,  $b$  adalah nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel  $Y$ .  $X$  adalah variabel bebas yang mempunyai nilai untuk diprediksikan. Jadi, berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 1.531 + 0.963X$ . Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 1.531. Artinya nilai konsisten kinerja guru pendidikan agama Islam adalah sebesar 1.531 jika variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) tetap, maka nilai konsisten kinerja guru pendidikan agama Islam adalah 1.531.
- Nilai koefisien regresi  $b$  adalah = 0.963. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel kompetensi guru, maka nilai kinerja guru pendidikan agama Islam akan bertambah atau meningkat sebesar 0.963%.

Persamaan di atas mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebesar 1.531 dan koefesien regresi  $X_1$  sebesar 0.963. Visualiasi persamaan regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Garis Persamaan Regresi



Selanjutnya dilakukan uji F signifikansi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Uji pengaruh (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji F berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4012.988	1	4012.988	11023.489	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.741	35	.364		
	Total	4025.730	36			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam						
b. Predictors: (Constant). Kompetensi Guru						

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai  $F_{hitung} = 11023.489$  sedangkan  $F_{tabel} = 3.276$  dengan rumus  $df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  dan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan artian, terdapat pengaruh kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam (Y) tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis kedua berbunyi terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

**Tabel 5.** Nilai Korelasi/Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.905	.902	3.308
a. Predictors: (Constant). Budaya Organisasi				

Tabel di atas menjelaskan angka koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0.951. yang mana hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel X<sub>2</sub> dan Y. Semakin baik budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru. Dan untuk mengetahui besarnya kontribusi / sumbangan yang diberikan variabel bebas budaya organisasi ( X<sub>2</sub> ) terhadap variabel terikat kinerja guru ( Y ), antara variabel X<sub>2</sub> dan Y. kemudian diperoleh koefisien determinan (R Square/R<sup>2</sup>) sebesar 0.905 hal ini berarti  $KD = R^2 \times 100\% = 0.951^2 \times 100\% = 0.904401 \times 100\% = 90.5\%$ . Dengan demikian pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebesar 90.5%, sedangkan sisanya 0.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 6.** Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (Riduwan, 2011)

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1.	0.80-1.000	Sangat kuat
2.	0.60-0.799	Kuat
3.	0.40-0.599	Cukup kuat
4.	0.20-0.399	Rendah
5.	0.00-0.199	Sangat rendah atau lemah

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Setelah diketahui hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi.

**Tabel 7.** Hasil Statistik Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

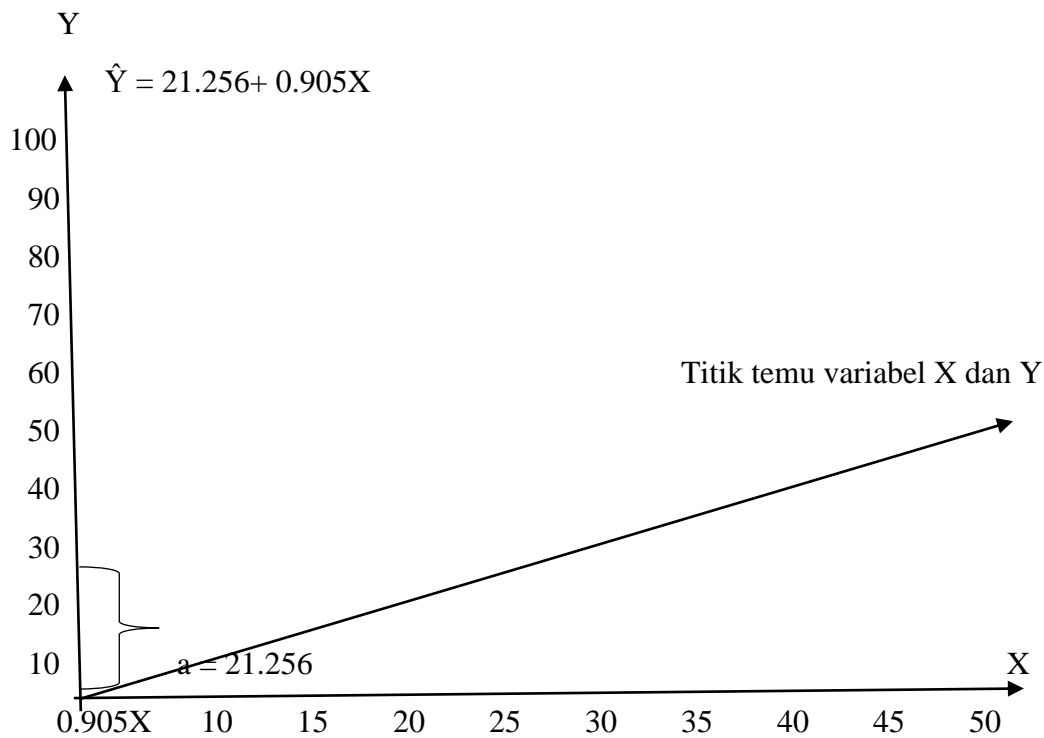
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.256	5.673		3.747	.001
	Budaya Organisasi	.905	.050	.951	18.248	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Persamaan regresi dirumuskan dengan  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan keterangan  $\hat{Y}$  adalah subjek variabel terikat yang diproyeksikan, a adalah konstanta atau harga Y jika X = 0, b

adalah nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y, X adalah variabel bebas yang mempunyai nilai untuk diprediksikan. Jadi, berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 21.256 + 0.905X$ . Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a). Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 21.256. Artinya nilai konsisten kinerja guru pendidikan agama Islam adalah sebesar 21.256, jika variabel budaya organisasi ( $X_1$ ) tetap, maka nilai konsisten kinerja guru pendidikan agama Islam adalah 21.256.(b). Nilai koefisien regresi b adalah = 0.905. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel budaya organisasi, maka nilai kinerja guru pendidikan agama Islam akan bertambah atau meningkat sebesar 0.905%.

Persamaan di atas mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA adalah sebesar 21.256 dan koefesien regresi  $X_2$  sebesar 0.905. Visualiasi persamaan regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.** Garis Persamaan Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F signifikansi pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Uji pengaruh (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 8.** Hasil Uji F Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3642.842	1	3642.842	332.994	.000 <sup>b</sup>
	Residual	382.888	35	10.940		
	Total	4025.730	36			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam						
b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi						

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai  $F_{hitung} = 332.994$  sedangkan  $F_{tabel} = 3.276$  dengan rumus  $df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  dan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan artian, terdapat pengaruh budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam (Y) tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ganda, regresi ganda dan uji signifikansi.

**Tabel 9.** Hasil Statistik Korelasi Ganda Kompetensi Guru dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.997	.603
a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kompetensi Guru				

Berdasarkan tabel di atas besarnya hubungan antara kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang dihitung diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.998, hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Semakin baik kompetensi guru dan budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru. Dan mengetahui besarnya kontribusi / sumbangan yang diberikan variabel bebas kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y), sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA adalah  $KD = 99.7\%$  sedangkan sisanya  $0.3\%$  ditentukan oleh variabel lain.

**Tabel 10.** Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (Riduwan, 2011)

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1.	0.80-1.000	Sangat kuat
2.	0.60-0.799	Kuat
3.	0.40-0.599	Cukup kuat
4.	0.20-0.399	Rendah
5.	0.00-0.199	Sangat rendah atau lemah

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara memiliki tingkat hubungan sangat kuat. Setelah diketahui hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi.

**Tabel 11.** Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.226	1.209		1.014	.318
	Kompetensi Guru	.993	.031	1.030	31.931	.000
	Budaya Organisasi	.902	.031	.939	31.840	.000

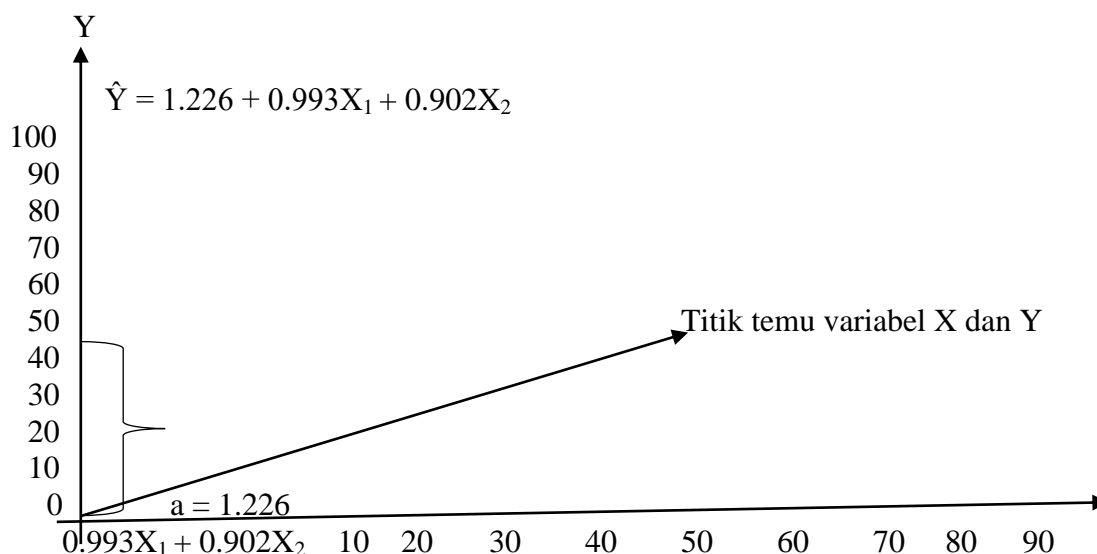
a. Dependent Variable: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Persamaan regresi dirumuskan dengan  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan keterangan  $\hat{Y}$  adalah subjek variabel terikat yang diproyeksikan, a adalah konstanta atau harga Y jika X = 0, b adalah nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan variabel Y, X adalah variabel bebas yang mempunyai nilai untuk diprediksikan. Jadi, berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 1.226 + 0.993X_1 + 0.902X_2$ .

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 1.226. Artinya nilai konsisten kinerja guru pendidikan agama Islam adalah sebesar 1.226 jika variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) tetap, maka nilai konsisten kinerja guru pendidikan agama Islam adalah 1.226.
- b. Nilai koefisien regresi  $bX_1$  adalah = 0.993. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel kompetensi guru maka nilai kinerja guru pendidikan agama Islam akan bertambah atau meningkat sebesar 0.993%.
- c. Nilai koefisien regresi  $bX_2$  adalah = 0.902. Artinya setiap penambahan 1% nilai variabel budaya organisasi maka nilai kinerja guru pendidikan agama Islam akan bertambah atau meningkat sebesar 0.902%.

Persamaan di atas mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebesar 1.226 dan koefesien regresi  $X_1$  sebesar 0.993,  $X_2$  sebesar 0.902. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dan setiap penambahan 1% nilai kompetensi guru, maka nilai kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA bertambah sebesar 0.993. Dan untuk setiap penambahan 1% nilai budaya organisasi, maka nilai kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA sebesar 0.902. Persamaan regresi tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.** Garis Persamaan Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F signifikansi pengaruh kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Uji pengaruh (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji F dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 12.** Hasil Uji F Signifikansi Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4013.374	2	2006.687	5521.704	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.356	34	.363		
	Total	4025.730	36			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam						
b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Kompetensi Guru						

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai  $F_{hitung} = 5521.704$  sedangkan  $F_{tabel} = 3.276$  dengan rumus  $df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  dan taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan artian, terdapat pengaruh kompetensi guru ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru

pendidikan agama Islam (Y) tingkat MA di kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara.

## **PEMBAHASAN**

Kompetensi Guru pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suryanto dan Jihad, 2013).

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola yang terpadu dalam perilaku pegawai pada suatu organisasi. Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia, beliau menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, loyalitas, komitmen dan disiplin kerja (Kasmir, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yonavia Latuny, memberikan kesimpulan bahwa budaya organisasi melalui frekuensi yang dilakukan, menunjukkan variabel pengaruh budaya organisasi berada pada kategori tinggi. Budaya organisasi berada pada kategori tinggi. Budaya organisasi memiliki hubungan linier dengan, kinerja sehingga semakin baik budaya organisasi akan diikuti dengan peningkatan kinerja, hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi yang bertanda positif (Latuny, 2013).

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2016). Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam organisasi. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Mulyasa, 2014). Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dengan peserta didik yang mencakup segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu



berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Purwanti, 2016). Indikator kinerja guru yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Dalam penelitian Komarudin (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja guru. Cahya (2022) berpendapat bahwa secara simultan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kompetensi guru dan budaya organisasi menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Semakin baik kompetensi guru dan budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Dimana, semakin baik kompetensi guru semakin baik pula kinerja guru dengan hasil  $0.000 > 0.05$  ( $r$ ). Budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Dimana, semakin baik budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru dengan hasil  $0.000 > 0.05$ . Kompetensi guru dan budaya organisasi menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Semakin baik kompetensi guru dan budaya organisasi semakin baik pula kinerja guru pendidikan agama Islam dengan hasil  $KD = KD = 99.7\%$ , sedangkan sisanya  $0.3\%$  ditentukan oleh variabel lain. Pendidik harus selalu menciptakan budaya organisasi positif untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfurqan, A., Rahman, R., & Rezi, M. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-29.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53-59.
- Cahya Komang Septia. 2022. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 7. (2).
- Fajri, N., & Alfurqan, A. (2022). Improving Quality Of Islamic Religious Education Through School Principle Management. *Indonesian Journal of Basic Education*, 5(3), 263-274.

- Komarudin. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 06 Ciputat. *Jurnal Semarak*. 1. (2).
- Latuny Yonavia. 2013. Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Allianz Life Indonesia di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana*. 2. (9).
- Mulyasa E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanti Sri. 2016. Peranan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan Islam*. 6. (1).
- Rahman Arif. 2021. *Wawancara Guru Fikih*. Gunung Tua: MAS Pesantren Islamiyah Napabarbaran.
- Rasyid, A., Alfurqan, A., & Saputra, E. (2022). Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 2(3), 665-670.
- Robbins S. 2011. *Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938-7945.
- Siregar Maju. 2019. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 18 Medan. *Jurnal Ilmiah Research Sains*. 5. (1).
- Sobandi Ade. 2010. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smkn Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung. *Jurnal Manajerial*. 9. (17)
- Sopandi Andi. 2019. Pengaruh Kompetensi Propesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kineja Guru. *Jurnal Scientific Journal Of Reflection*. 2. (2).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Jihad A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dab Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 1 ayat 10.
- Yuniendel, R. K., Trinova, Z., Wiyanti, V., & Tamrin, M. (2022). Analisis strategi lightening the learning climate pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1497-1504.